

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era revolusi 4.0 saat ini setiap manusia harus mampu terlibat dalam setiap kemajuan yang terjadi di dalamnya. Setiap manusia dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar mampu bersaing dan bertahan dari kerasnya kehidupan duniawi serta berbagai tantangan yang harus dihadapinya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sebagai bekal diri baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Secara umum pendidikan di pandang sebagai faktor utama dalam bidang pembangunan, sehingga pendidikan harus selalu diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya agar dapat lebih maksimal dalam memajukan kehidupan manusia. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat, karena pendidikan merupakan wadah awal manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berfikir lebih rasional, sistematis, dan kritis terhadap masalah yang dihadapi dilingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan hal yang wajib bagi setiap manusia tanpa memandang latar belakang, kondisi sosial, dan sebagainya.

Pendidikan disebut berkualitas apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pembelajaran yang sesuai

dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, aspek yang menjadi sasaran pendidikan adalah siswa. Dimana tugas utama siswa sebagai peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Artinya, melalui proses belajar di sekolah siswa dibimbing untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu langkah pokok yang harus di jalani oleh setiap individu. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses dan hasil belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Dimana hasil merupakan akibat yang timbul dari suatu proses kegiatan sedangkan belajar adalah suatu proses atau usaha dimana seseorang mengalami suatu perubahan tingkah laku yang ditampilkan dalam bentuk sikap, pemahaman dan keterampilan-keterampilan yang di peroleh dari pengalaman maupun interaksi individu dan lingkungannya.

Hasil dari proses belajar di sekolah adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang di peroleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Siswa (SMA/SMK) dianggap telah mampu bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas termasuk tugas akademik serta aspek afektif dan moral remaja juga dianggap telah berkembang yang diharapkan mampu mendukung siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Namun

berdasarkan realita yang ada masih terdapat siswa yang kurang dalam usaha belajarnya, hal ini tentunya dipicu oleh berbagai faktor yang ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) di antaranya: sikap terhadap belajar, regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*), motivasi belajar, minat belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa), di antaranya: dukungan keluarga/orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya, media sosial serta sarana dan prasarana pembelajaran siswa.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa yaitu regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang muncul dari dalam diri siswa terhadap proses belajarnya. Siswa yang memiliki regulasi diri (*self-regulated learning*) yang baik dalam kegiatan belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan antusias siswa ketika belajar, memiliki keaktifan belajar dan perhatian yang baik dalam pembelajarannya dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Self-Regulated Learning (SRL) mengacu kepada kemampuan anak untuk mengelola perilaku belajar mereka untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa harus mampu berusaha sendiri terlebih dahulu untuk belajar memahami dan mempelajari materi pembelajaran. Jika siswa mendapat kesulitan maka siswa diperkenankan bertanya pada teman maupun guru yang mampu mengatasi kesulitannya. Pada umumnya siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang tinggi selalu berusaha untuk mendapatkan

hasil yang baik di setiap tugasnya, membuat sesuatu yang unik dan berusaha melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, jika memiliki *self-regulated learning* yang baik pula.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal ini adalah dukungan dari orang tua/keluarga. Orang tua merupakan pihak yang penting dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Dimana dukungan dari orang tua sangat diharapkan untuk membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa dalam meningkatkan volume belajar guna mempersiapkan dirinya dalam menempuh kehidupan yang serba kompleks.

Dukungan orang tua dapat dilakukan dengan bentuk pemberian pujian, pengarahan, pengawalan dan penciptaan suasana belajar yang nyaman serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, kemauan belajar siswa akan meningkat didasari oleh rasa tanggung jawabnya akan pendidikannya sehingga dalam proses belajar tidak ada rasa keterpaksaan dalam menjalaninya, maka disinilah orang tua berperan untuk semaksimal mungkin memberikan dukungan kepada anaknya mengingat betapa pentingnya dukungan mereka dalam perkembangan prestasi akademik siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang dalam memberikan dukungannya sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dan tidak memiliki kemandirian belajar serta kurang bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI AP SMK BM Panca Budi Medan, banyak ditemui bahwa tidak semua siswa menyadari akan pentingnya pengaturan diri atau regulasi diri dalam belajar. Sebagai contoh banyak siswa di kelas XI yang belajar hanya ketika ujian saja, bahkan tak jarang dari mereka belajar hingga larut malam karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Selain itu tak sedikit pula dari mereka yang mengerjakan PR di sekolah (lebih tepatnya di pagi hari), hingga akhirnya terjadi contek-mencotek jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu langkah pokok yang harus di jalani oleh setiap individu. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses dan hasil belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Dimana hasil merupakan akibat yang timbul dari suatu proses kegiatan sedangkan belajar adalah suatu proses atau usaha dimana seseorang mengalami suatu perubahan tingkah laku yang ditampilkan dalam bentuk sikap, pemahaman dan keterampilan-keterampilan yang di peroleh dari pengalaman maupun interaksi individu dan lingkungannya.

Hasil dari proses belajar di sekolah adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang di peroleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Siswa (SMA/SMK) dianggap telah mampu bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas termasuk tugas akademik

serta aspek afektif dan moral remaja juga dianggap telah berkembang yang diharapkan mampu mendukung siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Namun berdasarkan realita yang ada masih terdapat siswa yang kurang dalam usaha belajarnya, hal ini tentunya dipicu oleh berbagai faktor yang ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) di antaranya: sikap terhadap belajar, regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning), motivasi belajar, minat belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa), di antaranya: dukungan keluarga/orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya, media sosial serta sarana dan prasarana pembelajaran siswa.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa yaitu regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning) yang muncul dari dalam diri siswa terhadap proses belajarnya. Siswa yang memiliki regulasi diri (self-regulated learning) yang baik dalam kegiatan belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan antusias siswa ketika belajar, memiliki keaktifan belajar dan perhatian yang baik dalam pembelajarannya dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Self-Regulated Learning (SRL) mengacu kepada kemampuan anak untuk mengelola perilaku belajar mereka untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa harus mampu berusaha sendiri terlebih dahulu untuk belajar memahami dan mempelajari materi pembelajaran. Jika siswa mendapat kesulitan maka siswa diperkenankan bertanya pada teman maupun guru yang mampu

mengatasi kesulitannya. Pada umumnya siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang tinggi selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik di setiap tugasnya, membuat sesuatu yang unik dan berusaha melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, jika memiliki *self-regulated learning* yang baik pula.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal ini adalah dukungan dari orang tua/keluarga. Orang tua merupakan pihak yang penting dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Dimana dukungan dari orang tua sangat diharapkan untuk membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa dalam meningkatkan volume belajar guna mempersiapkan dirinya dalam menempuh kehidupan yang serba kompleks. Mungkin bagi beberapa siswa hal tersebut tidak menjadi masalah, namun hal ini tentunya menyebabkan sebagian besar hasil belajar mereka menjadi kurang optimal atau tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena mereka tidak memperoleh hasil yang seharusnya bisa mereka dapatkan, karena bagaimana pun juga hasil yang optimal hanya akan di dapat melalui usaha yang maksimal.

Selain itu peneliti juga melakukan tanya jawab kepada beberapa orang siswa terkait dukungan dari orang tua mereka terhadap proses belajarnya. Dan ternyata banyak dari orang tua siswa yang kurang memberikan support atau dukungan untuk anaknya, hal ini disebabkan karena tidak sedikit orang tua siswa yang bekerja

seharian penuh sehingga mereka kurang mencurahkan perhatian untuk anaknya. Sehingga banyak di temui pada siswa kelas XI AP yang kurang lengkap atribut sekolahnya, tidak membawa buku secara lengkap, tidak rapi dalam berpakaian, dan bahkan banyak orang tua siswa yang melakukan penunggakan dalam pembayaran SPP. Siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tuanya akan cenderung bersikap dan berbuat tidak sesuai peraturan, karena siswa tidak memperoleh perhatian maupun peringatan dari orang tuanya.

Berkaitan dengan hal tersebut berbagai fenomena umum yang terjadi pada siswa saat ini adalah sebagian perilaku peserta didik remaja yang banyak menghabiskan waktu untuk hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang suka begadang, jalan-jalan di mall atau plaza, menonton televisi hingga berjam-jam kecanduan game online dan suka menunda waktu. Ketika seorang siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang peserta didik meraih kesuksesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI di SMK BM Panca Budi Medan, bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru. Hal ini dibuktikan hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dan beberapa siswa lainnya tidak aktif didalam proses pembelajaran

yang diajarkan oleh guru, sehingga beberapa hasil belajar siswa tidak tuntas. Hasil belajar ulangan harian yang di peroleh siswa kelas XI AP Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih rendah. Tabel 1.1 menyajikan hasil nilai ulangan harian kelas XI AP SMK BM Panca Budi Medan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI AP Mata Pelajaran OTKP SMK
BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	>75			<75		
			Tuntas	Nilai rata-rata	Persentase %	Tidak Tuntas	Nilai rata-rata	Persentase %
XI-AP	43 Siswa	UH 1	24	82,9	55,81%	19	52,2	44,19%
		UH 2	26	83,6	60,46%	17	54,1	39,54%
Jumlah			50		116,27	36		137,19

Sumber : SMK BM Panca Budi Medan

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai ulangan harian siswa kelas XI AP yang berjumlah 43 siswa menunjukkan bahwa pada UH 1 hanya 24 siswa (55,81%) yang mampu mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 siswa (44,19%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dan pada UH 2 hanya 26 siswa (60,46%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 17 siswa (39,54%) memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang dalam pengaturan diri dalam belajarnya, banya siswa yang cenderung tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa hanya beberapa orang siswa saja yang aktif bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa

sebagian besar di pengaruhi oleh dukungan dari orang tua siswa. Kebanyakan dari orang tua mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab akan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Dampak *Self Regulated Learning* Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri siswa SMK Panca Budi Medan dalam menerapkan *self-regulated learning* belum dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien serta lebih spesifik dan terfokus, mengingat luasnya aspek yang dapat di teliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Self-Regulated Learning* yang di teliti adalah *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata

Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020.

2. Dukungan Orang Tua yang di teliti adalah dukungan orang tua siswa dalam proses pembelajaran pada siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020.
3. Hasil yang diukur adalah kemampuan siswa yang di peroleh dari penilaian afektif, kognitif dan psiomotorik yang dilihat dari Daftar Nilai Ulangan Harian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *self-regulated learning* memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi T.A 2019/2020?
2. Apakah dukungan orang tua memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi T.A 2019/2020?
3. Apakah *self-regulated learning* dan dukungan orang tua memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi T.A 2019/2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui dampak dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak *self-regulated learning* dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan masukkan apabila akan dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah di pelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang di teliti.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian dalam belajarnya (*self-regulated learning*) dengan perencanaan dan strategi yang baik agar mampu mencapai hasil akademik yang baik.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan bagi orang tua bahwa dukungan orang tua dalam proses belajar siswa sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berinisiatif tinggi dalam kemandirian belajarnya sehingga mencapai hasil akademik & non-akademik yang baik.

d. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi bacaan yang ada di Universitas Negeri Medan